

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, EARNING PER SHARE DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Andrean Halim

Andreanhm123@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *earning per share* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Periode pada penelitian yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi sebanyak 47 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software SPSS* versi 25 dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, *earning per share* berpengaruh negatif, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun saran dari penulis yaitu menambahkan faktor lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini

Kata Kunci: Profitabilitas, *earning per share*, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia perekonomian yang begitu cepat pada masa ini mendorong perusahaan untuk lebih kreatif dalam mengelola manajemen dan memiliki keunggulan kompetitif dalam menciptakan nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari kinerja perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan tampak dari laba yang dihasilkan perusahaan dan penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan risiko keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi

kedua kondisi tersebut dapat menimbulkan penilaian yang berbeda oleh pemegang saham. (Kontesa et al, 2021).

Kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan tampak dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangan serta tingginya tingkat perolehan laba akan mempengaruhi jumlah pemberian laba setiap lembar saham kepada pihak investor. Salah satu subsektor industri yang mempunyai pendapatan ekspor yang besar bagi perekonomian indonesia adalah industri pertambangan batu bara. Industri pertambangan batu bara cenderung berskala besar menjadi menarik untuk dianalisis terkait perubahan nilai perusahaannya. (Halim, 2021).

Kemampuan dalam pengelolaan keuangan juga dapat dilihat berdasarkan penggunaan utang pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penggunaan utang yang tinggi akan menunjukkan risiko yang tinggi sehingga para investor akan berhati-hati untuk investasi pada perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu semakin tinggi leverage akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan dengan Sub Sektor Perdagangan Besar dikarenakan Sub Sektor Perdagangan Besar merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar terhadap perekonomian indonesia sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap Sub Sektor Perdagangan Besar.

KAJIAN TEORITIS

Saham merupakan salah satu instrumen investasi pada pasar uang yang menunjukkan sebagai tanda dari kepemilikan perusahaan dalam suatu perusahaan yang *go public*. Dalam hal ini, investor yang melakukan investasi akan menggunakan nilai

perusahaan sebagai salah satu indikator. Sebagaimana menurut Harmono (2011: 233): Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan perusahaan dalam meningkatkan perusahaan dapat terlihat berdasarkan harga saham. (Satrio, (2022).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *price to book value* (PBV). Menurut Margaretha (2011: 27): *price to book value* merupakan rasio yang menghubungkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham dan sebaliknya semakin rendah PBV menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga perusahaan tidak berhasil dalam mensejahterakan para pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham di pasar modal. Oleh karena laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal yang positif kepada calon investor sehingga perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik para calon investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana di perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017: 115): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat kinerja manajemen perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan laba yang

dihasilkan dari penjualan perusahaan dan pendapatan investasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan informasi yang penting bagi *stockholder*.

Menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Djaja (2018: 80): “Rasio profitabilitas memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk dikonversikan menjadi laba.” Berdasarkan uraian tersebut bahwa, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang diberikan oleh investor.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *return on equity* (ROE). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2017: 115): *return on equity* merupakan rasio diukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, tinggi rendahnya ROE yang dihasilkan dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan. (Brahmana et al, 2020).

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan semakin efisien untuk memperoleh laba dan sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola sumber dananya untuk menghasilkan laba. Argumen ini didukung oleh penelitian Niar (2019), Wardjono (2010) yang mensimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, investor juga melihat seberapa tinggi laba yang diberikan perusahaan kepada para investornya. *Earning per share* merupakan rasio yang mengukur jumlah laba yang diperoleh per

lembar saham. Menurut Djaja (2018: 80) “*Earnings per share* dihitung dari laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan jumlah saham, rasio ini membantu menganalisis laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar sahamnya.” Apabila perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada *stockholder* berarti perusahaan tersebut berhasil menyejahterakan para pemegang saham dan sebaliknya apabila perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang rendah kepada *stockholder* berarti perusahaan tidak berhasil dalam menyejahterakan para pemegang saham. Sebagaimana Menurut Kasmir (2017: 115):

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila rasio *earning per share* rendah berarti manajemen belum berhasil untuk mensejahterakan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut *earning per share* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham. Perusahaan dengan *earning per share* yang tinggi berarti memiliki laba yang tinggi untuk setiap lembar sahamnya dan sebaliknya perusahaan dengan *earning per share* berarti memiliki laba yang rendah untuk setiap lembar sahamnya. Argumen ini didukung oleh penelitian Hermuningsih dan Mumpuni (2015), Marlina (2013) yang mensimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan juga tampak pada penggunaan utang perusahaan. Utang adalah kewajiban yang timbul karena transaksi-transaksi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran besaran penggunaan utang perusahaan dapat diukur dengan rasio *leverage*. Menurut Kasmir (2017: 112): *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan

dibiayai dengan utang. Berarti rasio ini memiliki peranan penting dalam menganalisis keuangan perusahaan, dikarenakan rasio ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional atau kegiatan perusahaan. Berikutnya Menurut Djaja (2018: 82): *leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung dengan pinjaman untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER). Menurut Djaja (2018: 82): *debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan modal investor yang telah tertanaman dalam perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi DER yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya apabila DER semakin rendah menunjukkan bahwa kegiatan operasional lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang. Kondisi DER yang rendah mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kegiatan operasional perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri dan sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional lebih banyak dibiayai dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang. Argumen ini didukung oleh penelitian Mubyarto (2019), Hidayati (2010) yang mensimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *earning per share* dan *leverage*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Sub Sektor Perdagangan Besar di BEI selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria IPO paling lambat tahun 2015, perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dan perusahaan tidak mengalami *delisting* selama masa penelitian sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Analisis data dimulai dengan melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, persamaan regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BEI
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	125	-3,8375	1,8952	,016917	,4665220
EPS	125	-815,3801	3391,7362	229,112199	595,1612176
DER	125	-17,6235	22,0246	1,742991	3,6477461
PBV	125	-6,8179	7,4945	1,474858	1,6525726
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa jumlah data pada masing-masing variabel profitabilitas (ROE), *earning per share*, *leverage* (DER), dan nilai perusahaan (PBV) adalah sebanyak 125 data. Data tersebut diperoleh dari 25 Perusahaan di Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum bernilai negatif yaitu sebesar 3,8375; nilai maksimum sebesar 1,8952; nilai *mean* sebesar 0,1692; dan nilai standar deviasi sebesar 0,4665. Selanjutnya, *earning per share* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum bernilai negatif yaitu sebesar 815,3801; nilai maksimum sebesar 3391,7362; nilai *mean* sebesar 229,1122; dan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 595,1612. Kemudian, *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum yang bernilai negatif yaitu sebesar 17,6235; nilai maksimum sebesar 22,0246; nilai *mean* sebesar 1,7430; dan dengan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 3,6477 dan nilai perusahaan dalam penelitian ini yang diukur dengan *price to book value* (PBV) memiliki nilai

minimum negatif yaitu sebesar 6,8179; nilai maksimum sebesar 7,4945; nilai *mean* sebesar 1,4749; dan nilai standar deviasi sebesar 1,6526.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif pada data penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Hasil uji normalitas memiliki nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Berikutnya pada hasil uji multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi gelaja multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji heterokedastisitas memiliki nilai sig dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Kemudian pada hasil uji autokorelasi memiliki nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4-dU yaitu ($1,7275 < 1,7350 < 2,2725$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gelaja autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BEI
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Model	B	T	Sig.	R	Adjusted R Square	F	Sig.
(Constant)	2,7590	5,840	0,000	0,41	0,139	12,926	0,000
Profitabilitas	0,699	6,181	0,000				
Earning per share	-0,260	-4,610	0,000				
Leverage	-0,020	-0,202	0,840				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pada Tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,759 + 0,699X_1 - 0,260X_2 - 0,020X_3$$

a. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,410, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel profitabilitas, *earning per share* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui juga pula bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas, *earning per share*, dan *leverage* dapat memberikan penjelasan pada perubahan nilai perusahaan yaitu sebesar 13,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 86,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji F adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 12,926 lebih besar dari 2,7094. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dari profitabilitas, *earning per share*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan merupakan model yang layak untuk diteliti.

c. Uji t

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} yang bernilai positif sebesar 6,181. Nilai t_{hitung} tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan

nilai t_{tabel} ($6,101 > 1,9864$) serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

H₂: *Earning Per Share* Berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel *earning per share* adalah sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} yang bernilai negatif sebesar -4,610. Nilai t_{hitung} tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($-4,610 > 1,9864$) serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

H₃: *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel *leverage* adalah sebesar 0,840 dengan nilai t_{hitung} yang bernilai negatif sebesar 0,202. Nilai t_{hitung} tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($-0,202 < 1,9864$) serta memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,840 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan uraian kesimpulan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sehingga untuk peneliti selanjutnya, penulis memberikan saran agar menambahkan faktor lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmana, R.K., Loh, H.S. dan Kontesa, M. (2020). Market Competition, Managerial Incentives and Agency Cost. *Global Business Review*, 21(4), 937-955.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(8), 223-233.
- Hermuningsih, Sri dan Diah Lestari Mumpuni. "Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris PT INDOSAT TBK)." *Seminar Nasional & Call For Paper Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-7 Dinamika dan Peran Ilmu Manajemen untuk menghadapi AEC*, Jakarta, November 2015, pp 1-10.
- Hidayati, Eva Eko. "Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan SIZE Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode 2005-2007." *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 19, No. 2, Desember 2010, pp 166-174.
- Kontesa, M., Brahmana, R.K. dan Tong, A.H.H. (2021). Narcissistic CEOs and Their Earnings Management. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 223-249.
- Mubyarto, Novi. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kebijakan Dividen sebagai determinan atas Nilai Perusahaan." *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, Vol 3, No. 2, 2019, pp 1-29.
- Marlina, Tri. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Size Terhadap Price To Book Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 1 No.1, 2013, pp 59-72.
- Niar, Hikma. "The Impact of Decision Investment, Capital Structure and Growth on Profitability and Company Value in Manufacturing Sector of Firms in Indonesia." *Internasional Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific*, Vol. 2, No. 1, 2019, pp 1-7.
- Satrio, A.B. (2022). Firm Value in Indonesia: Will Foreigners be the Determinant? *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(1), 134-145.
- Wardjono. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value dan Implikasinya pada Return Saham." *Dinamika keuangan dan perbankan*, Vol. 2, No. 1, Mei 2010, pp 83-96.